

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam melihat derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program kesehatan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. (Sulisyawati, 2011)

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (27%), infeksi (11%), eklampsia (23%), trauma obstetri (5%), aborsi (8%), emboli embetisme (5%) dan penyebab lain (11%).(Rahayu, Saputri, & Rahmadiyah, 2017) Data dari dinas kesehatan di lampung ada 7 kasus kematian ibu di Lampung penyebab infeksi postpartum.(Dinkes Lampung., 2016) Data tentang penyembuhan luka perineum dan infeksi luka dari jahitan perineum tidak ditemukan di provinsi dan kabupaten terutama di Pringsewu. Komplikasi trauma perineum pada periode postpartum dapat termasuk infeksi luka dan dehiscence. Ada data yang terbatas tentang prevalensi dehiscence luka perineum terkait dengan episiotomi atau robekan perineum, tetapi tingkat mulai dari 0,1% hingga 5,5% telah dilaporkan.(Alvarenga et al., 2015) risiko infeksi perineum berkisar dari 2,8% hingga lebih tinggi dari 18%, risiko infeksi bisa setinggi 20%. Semua kematian ibu di Asia disebabkan oleh kepadatan penduduk yang tinggi, kemiskinan, rendahnya tingkat melek huruf perempuan dan layanan kesehatan yang buruk.(Praveen, Priya, & Gomathi, 2018)

Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak, dalam masyarakat 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Kejadian ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan 25-30 tahun yaitu 24% dan pada umur 32-39 tahun sebesar 62% (Perineum et al., 2013). Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian pada beberapa provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74%. (Intiyani et al., 2018)

Ibu yang menjalani proses persalinan dengan luka perineum akan merasakan nyeri, pada luka perineum ini akan menimbulkan dampak yang tidak nyaman bagi seorang ibu seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga ibu dengan luka perineum jarang bergerak.

Tetapi seorang yang mengalami luka perineum dianjurkan untuk lebih efektif melakukan personal hygiene, karena ibu yang tidak rajin membersihkan luka perineumnya akan mengakibatkan infeksi. Tempat yang sering terjadi mengalami perlukaan akibat persalinan adalah perineum. Keluarnya bayi melalui jalan lahir sebagian besar menyebabkan robekan pada vagina dan perineum. Meski tidak tertutup kemungkinan robekan itu memang sengaja dilakukan untuk memperlebar jalan lahir. Robekan perineum terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum pada umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat dapat meluas jika kepalajalan lahir terlalu cepat. (Sarwono, 2016)

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Tanaman obat atau medicinal plants sebagai tanaman yang digunakan dengan tujuan pengobatan dan merupakan bahan asli dalam pembuatan obat herbal. Pengobatan telah meningkat penggunaannya, baik oleh negara berkembang maupun negara maju.

Populasi di beberapa negara masih bergantung dari pengobatan tradisional sebagai pilihan utama masyarakat, termasuk negara-negara di Asia Tenggara. Sekitar 70% dari populasi di Kanada dan 80% di Jerman menggunakan pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif. (Coverage HS, 2017)

Upaya mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah terapi dengan pemberian antibiotik atau antiseptik (Povidone Iodine) yang memiliki efek samping bagi ibu seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka perineum. Sedangkan terapi non farmakologi adalah terapi secara herbal salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi teh daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum yang tidak mengakibatkan infeksi. (Susetya, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Eviyanti (2018), yang meneliti Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore) Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018. Hasil penelitian ini

menggunakan Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan mengkonsumsi air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik murniati.

Perlakuan air rebusan daun binahong yang sudah diperas mampu menghambat pertumbuhan bakteri secara in vitro yaitu bakteri salmonella typhi, bakteri Escherichia coli dan bakteri Propionibacterium acnes. Namun, daun binahong yang diberikan dalam bentuk ekstrak dapat lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada masa postpartum salah satunya dengan mengkonsumsi air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka. Kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental dapat menyebabkan lamanya penyembuhan.

Daun binahong saat ini juga telah banyak diolah menjadi berbagai macam obat maupun kosmetik. Produk berbahan daun binahong dapat juga kita temukan dalam bentuk teh herbal. Teh herbal daun binahong diolah dari daun binahong yang dikeringkan, jika kita ingin mengkonsumsinya kita hanya perlu menyeduhnya dengan air panas. Sehingga daun binahong lebih mudah dan efektif untuk dapat dikonsumsi. Selain untuk penyembuhan luka konsumsi teh daun binahong juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti asam urat, mencegah stroke, ambeien, disentri, typhus, sesak nafas dan melancarkan peredaran darah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “ Penerapan Pemberian Teh Daun Binahong Untuk Percepatan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Nifas “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti “Bagaimanakah Penerapan Pemberian Teh Daun Binahong Untuk Percepatan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Nifas?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Dilakukan asuhan kebidanan dengan penerapan pemberian teh daun binahong untuk percepatan penyembuhan luka perineum

## 2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan asuhan kebidanan dengan pemberian teh daun binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum.
- b. Dilakukan hasil asuhan kebidanan kebidanan dengan pemberian teh daun binahong terhadap percepatan penyembuhan luka perineum.
- c. Dilakukan hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas dalam bentuk SOAP.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan penulis untuk perbandingan antara teori yang didapatkan diinstitusi dengan praktek langsung di lapangan, dapat menambah ilmu dan pengetahuan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi PMB

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan serta lebih meningkatkan perhatian dan penanganan pada kasus percepatan penyembuhan luka perineum dengan pemberian teh daun binahong.

#### b. Bagi Prodi D III Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dalam pelaksanaan asuhan untuk percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas sehingga dapat lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan prodi DIII Kebidanan Tanjungkarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

c. Bagi Penulis LTA Lain

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian teh daun binahong dan sebagai data dasar penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

**E. Ruang Lingkup**

Metode asuhan kebidanan yang digunakan yaitu menggunakan manajemen tujuh langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Sasaran dari asuhan ini yaitu Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>0</sub> yang mengalami luka perineum derajat 1 atau 2 sesuai dengan kewenangan bidan, objek dalam studi kasus ini adalah menggunakan rebusan teh daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Lokasi penelitian di PMB Husnawati, SST. Waktu pelaksanaan dilakukan pada 28 februari sampai 26 Maret 2022.